

Prasasti Huruf Arab Koleksi Museum Masjid Agung Demak

Tawalinuddin Haris
Arkeolog dan Punabhakti FIB-UI

Abstract

This article discusses an inscription of a historic mosque in Java, namely the Demak Mosque Regol inscription in 1804. The inscription contains information relating to the construction of the mosque Regol by the regents of Demak, KRMT Arya Purbaningrat in 1292 AH (1875 AD). In this inscription it was also mentioned the name of Mas Haji Muhammad Khasan Basri, the qadi or Imam of Demak Mosque. This study concludes that the inscription collection of the Museum of the Great Mosque of Demak is the construction regol or gate Masjid Demak by the Regent of Demak, Kanjeng Raden Mas Tumenggung Arya Prabuningrat, in 1292 H (1875 AD) and the development Tarub Tratag Rambat in 1308 H (1819 AJ) which coincides with 1889 AD, not 1885 as stated on its inscription by the Regent of Demak, Kanjeng Raden Panji Tumenggung Adiningrat. According to the Museum Great Mosque of Demak, the second building (Regol and Tarub Tratag Rambat) was dismantled in 1966. If true, then the demolition of the building took place during the reign of the Regent of Demak Raden Indriyo Yatmo Pranoto (1958-1966). From the reading of inscriptions that the year 1804 was not found. The year (1804) was obtained if the number 1292 H is converted to Java year system, so the numbers refer to the year 1804 Javanese year (1804 AJ). In other words, the numbers associated with the 1804 inscription naming Regol Masjid was never mentioned in the inscriptions, so the inscription naming here is less relevant.

Keywords: Mosque, Inscription, Demak, Java, Museum, History.

Abstrak

Artikel ini membahas sebuah inskripsi Mesjid bersejarah di Jawa, yakni Inskripsi Regol Masjid Demak tahun 1804. Inskripsi tersebut memuat informasi berkenaan dengan pembangunan Regol Masjid oleh bupati Demak, yaitu KRMT Arya Purbaningrat pada tahun 1292 H (1875 M). Dalam inskripsi ini disebut juga nama Mas Haji Muhammad Khasan

Bashri, qadi atau imam Masjid Demak. Studi ini berkesimpulan bahwa isi prasasti koleksi Museum Masjid Agung Demak adalah tentang pembangunan regol atau pintu gerbang Masjid Demak oleh Bupati Demak, Kanjeng Raden Mas Tumenggung Arya Prabuningrat, pada tahun 1292 H (1875 M) dan pembangunan Tarub Tratag Rambat pada tahun 1308 H (1819 AJ) yang bertepatan tahun 1889 M, bukan tahun 1885 M seperti tertera pada prasastinya oleh Bupati Demak, Kanjeng Raden Tumenggung Panji Adiningrat. Menurut catatan Museum Masjid Agung Demak, kedua bangunan itu (Regol dan Tarub Tratag Rambat) dibongkar pada tahun 1966. Jika benar, maka pembongkaran bangunan itu berlangsung pada masa pemerintahan Bupati Demak Raden Indriyo Yatmo Pranoto (1958-1966). Dari hasil pembacaan inskripsi juga tidak ditemukan angka tahun 1804 dalam prasastinya. Angka tersebut (tahun 1804) diperoleh jika angka tahun 1292 H dikonversikan ke tahun Jawa, sehingga angka 1804 mengacu kepada tahun Jawa (1804 AJ). Dengan kata lain, angka 1804 yang dikaitkan dengan penamaan Prasasti Regol Masjid tidak pernah disebut dalam prasastinya, sehingga penamaan prasasti tersebut menurut hemat penulis kurang relevan.

Kata Kunci: Masjid, Prasasti, Inskripsi, Demak, Jawa, Museum, Sejarah.

Pendahuluan

Masjid Agung Demak berdiri di kawasan pusat kota Demak, sekitar 27 km di sebelah timur laut kota Semarang, ibukota Provinsi Jawa Tengah. Termasuk dalam kelompok Masjid Jamik yang mempunyai kedudukan sebagai masjid negara kasultanan Demak. Kedudukan formal tersebut antara lain ditunjukkan oleh letaknya di daerah *civics centre*, tepatnya di sebelah barat alun-alun. Berkaitan dengan salah satu fungsinya sebagai pusat kegiatan keagamaan, maka Masjid Agung Demak berada di kampung Kauman, yaitu tempat tinggal para alim ulama.

Masjid Agung Demak dikenal juga dengan sebutan *Masjid Wali*, penamaan tersebut konon karena pembangunannya dikaitkan dengan Wali Sanga (Wali Sembilan) pada masa pemerintahan Raden Fatah, Sultan Demak. Denah bangunan induknya mirip segi empat bujur sangkar, berukuran 23.10 M di arah utara-selatan dan 22.30 M, di arah barat-timur berdiri di atas pondasi masif dan atapnya tumpang (bertingkat). Atap paling atas atau

atap brunjung berbentuk piramid¹ disangga empat buah tiang utama (*soko guru*), salah satu di antaranya dikenal dengan “*Soko Tatal*”.

Kapan Masjid Agung Demak dibangun belum ada data yang dapat dipastikan berkenaan dengan hal itu, sumber tertulis dan data arkeologi menyebutkan hal yang berbeda. Salah satu asumsi menghubungkan pembangunan Masjid Agung Demak dengan relief bulus (kura-kura) pada dinding mihrab yang ditafsirkan sebagai *sengkalan memet*. Kepala bulus sama dengan 2, badan sama dengan 0, kaki sama dengan 4 dan ekor sama dengan 1, sehingga menjadi 1401 Saka (1479 Masehi). Relief itu ditafsirkan juga sebagai Candrasengkala (sengkalan lamba) berbunyi: “*Sariro Sunyi Kiblati Gusti*”, yang bernilai sama, yaitu 1401 Saka (1479 Masehi). Di dalam Babad Tanah Jawi, pembangunan Masjid Agung Demak dinyatakan *pada tanggal kaping 1 woelan Doelkangidah, sinengkalan 1428*.² Sedangkan dalam Babad Demak yang ditulis oleh Atmodarminto pembangunan Masjid Agung Demak dinyatakan dalam candrasengkala, *Lawang Trus Gunaning Janmi*, yang bernilai 1399 Saka.³

Prasasti Koleksi Museum Masjid Agung Demak

Di halaman Masjid Agung Demak terdapat sejumlah bangunan pendukung atau pelengkap bangunan masjid antara lain Museum Masjid Agung Demak. Bangunan ini berlokasi di sebelah utara masjid, menyimpan sejumlah benda koleksi berasal dari Masjid Agung Demak antara lain empat buah inskripsi huruf Arab, berbahasa Jawa dan Arab. Prasasti ini dipahat pada papan kayu jati dalam bidang-bidang hias berbentuk bingkai cermin, tergantung pada dinding (tembok) bangunan museum. Tampaknya papan-papan inskripsi tersebut sering berganti warna (cat).

¹Dalam arsitektur Jawa atap seperti itu disebut atap tajuk atau masjidan

²W.L.Olthof, *Poenika Serat Babad Tanah Djawi, Wiwit Saking Nabi Adam Doemoegi Ing Tahoen 1647*. M. Nijhof-s' Gravenhage, 1941: 30 Angka 1428 adalah tahun Saka, kalau dikonversikan ke dalam tahun Masehi menjadi tahun 1506.

³R. Atmodarminto, *Babad Demak Dalam Tafsir Sosial Politik Keislaman dan Kebangsaan*. Jakarta Millennium Publisher, 2000: 59. Angka tahun 1399 Saka kalau dikonversikan ke dalam tahun Masehi menjadi 1477.

Dulu papan-papan prasasti itu dicat dengan warna hijau daun, namun pada bulan Agustus 2008, penulis menemukan catnya sudah dibersihkan (diklotok) diganti dengan fenis (flitur) sesuai dengan warna kayunya. Keempat buah prasasti ini terdiri dua bagian, dua keping prasasti diberi nama (label) “Prasasti Regol Masjid Tahun 1804” sedangkan yang dua lainnya diberi nama “Prasasti Tratag Rambat”. Penamaan itu didasarkan atas penempatannya pada bangunan masjid. Prasasti regol masjid tahun 1804 dahulunya ditempatkan pada bangunan regol atau gapura, sedangkan prasasti *Tarub Tratag Rambat*⁴ ditempatkan pada bangunan Tratag Rambat,⁵ yaitu bangunan beratap yang menjulur atau menjorok ke depan dari bangunan induknya.

Prasasti Regol Masjid Tahun 1804.

Prasasti ini terdiri dari 4 baris tulisan Arab, dipahat pada sekeping papan kayu jati, hurufnya timbul dalam kondisi masih baik. Namun karena jarak antara baris yang satu dengan yang lainnya agak rapat maka huruf-hurufnya menjadi bertumpuk sehingga agak sulit dibaca. Prasasti pertama berbunyi sebagai berikut:

Baris 1:

اعكع ياسن ريكول مسجد اقع اع نكري دمك كعجع رهدين
مس تمعكوع اريا فربا نعات بوفات اع نكري دامك

⁴Tarub berarti tenda, tratag berarti panggung, sedangkan rambat berarti menjulur atau menjorok. Jadi Tarub Tratag Rambat adalah bangunan panggung (tanpa panggung) beratap yang menjulur atau menjorok keluar dari bangunan induknya. Elemen bangunan seperti ini dijumpai juga di Masjid Mataram Kota Gede dan Masjid Agung Surakarta. Dalam arsitektur Jawa dikenal juga dengan nama: *kuncung* atau *kuncungan*, dalam arsitektur kolonial dikenal dengan *canopy*.

⁵Bangunan ini terpisah dengan Masjid Agung Demak dan telah dibongkar pada tahun 1966. (Periksa I. Gusti Ngurah Anom (et. qal.), *Laporan Pemugaran Masjid Agung Demak*. Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Masjid Agung Demak Bantuan Presiden 1985-1986: 18.)

(*Ingkang yasan regol masjid ikang ing negeri Demak Kangjeng Rahaden Mas Tumenggung Arya Purbaningrat, bupati ing negara Demak*) artinya, yang membangun regol (pintu gerbang) masjid Demak, Kangjeng Raden Mas Tumenggung Arya Purbaningrat, bupati di negeri Demak).⁶

Baris 2 :

تاريخ بناء هذا البيت في يوم الاثنين فون
 خلت عشرين يوما من شهر شعبان المكرم في سنة
 بصرغ من هجرة من خلقه

(*Tarikh bināi hazal-bait fī yaumul-isnaini pon khalat i'syrīna yauman min syahri Sya'ban al-mukarram fī sanat* (بصرغ من هجرة من خلقه) *min hijrati min khalqihī*), artinya: tahun dibangunnya rumah ini (regol masjid) pada hari Senin pon yang lalu, hari yang kedua puluh dari bulan Sya'ban yang mulia, pada tahun بصرغ hijrah.

Baris 3:

لله على كل وصفه عليه افضل الصلوات او اشرف
 التسليمات وعلى ال واصحاب والبريات جعله الله
 مكانا مباركا معمورا بالخيرات ومعصوما من شر

(*Allahu 'alā kulli wasafahu (wa'fahu) 'alaihi af'alu-jalāti aw asyrofit-taslimāti wa ila li wa ashhābi*⁷ *asyra wal-barayāti ja'alahullahu makānan mubārakan ma'mūran bil-khairāti wama'sūman min*), artinya: Allah menjadikan atas setiap safnya menjadi salat yang

⁶Peneliti Balitbang Kementerian Agama RI menterjemahkan inskripsi ini sebagai berikut: *Yang memberikan kehormatan pada papan Masjid Agung di Negara Demak, Yang Mulai Raden Mas Tumenggung Aryo Purbaningrat Bupati di Negara Demak*” (Periksa M. Syatibi Al-Haqiri, *Inskripsi Keagamaan Nusantara*. Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011: 111).

⁷Kalimat ini seharusnya berbunyi: *wa 'alā ālihi wa ashābihi*.

afdal (utama) dan memberikan keselamatan atas keluarga dan para sahabatnya dan semoga Allah menjadikan tempat yang penuh berkah dan mulai ini makmur dengan segala kebaikan dan bersih dari segala dosa.

Baris 4:

الافات وغفرلنا ومن دخل هذاالباب من المؤمنين الذين
استغفر ومن الذنوب وتاب امين ثم امين يارب الارباب
بيد القاضي والامام

(*al-afāti waghfirlanā wa man dakhala hāzal-bāb minal-mukmin-īn al-lazīnastaghfiru minaz-zunūbi wa tā ba amin, summa āmīn yā rabbal-arbābi biyadi al-Qadī wal-īmām (wal-amam)*), artinya: kesehatan dan ampunilah kami dan siapa saja yang memasuki pintu ini dari orang-orang mukmin yang telah diampuni dosanya dan bertobat. Amin, kemudian amin ya rabbal-arbābi dengan tangan (kekuasaan) qadi dan imam.

Baris 5:

كالوارن في هذا البلد الامين من مس حاج محمد حسن
بصري في هذا التاريخ سنة ١٢٩٢ الهـ

(*Kaloran fī hāza-baladil amin min mas Haji Muhammad Khasan Bashari (Bashri) fī hāzat-tārīkhi sanat 1292 al-Ha*), artinya: kaloran di negeri yang damai ini, Mas Haji Muhammad Khasan Bashri pada tarikh ini, tahun 1292 atasnya.



*Inskripsi Tratat Rambat Koleksi Museum Mesjid Agung Demak
Prasasti ini terdiri atas empat baris yang berbunyi sebagai berikut*

Prasasti Tarub Tratat Rambat

Prasasti ini terdiri atas empat baris yang bunyi sebagai berikut:

Baris 1:

فنك تاروب رايكل يسانيفون مرغ كعجع راهدين
تمعكع فنجي ادنغرات بوفاتي اع نكرا دمك

(Punika tarub regol yasannipun maring Kangjeng Rahaden Tumenggung Panji Adiningrat bupati ing negara Demak) artinya: inilah pintu tarub jasa (karya) dari Kangjeng Raden Tumenggung Panji Adiningrat bupati Demak.

Baris 2:

اغ نليكا كاغدكن اغ دينتن احد فون تغكل فغ: ٢٤
محرم المعظم سنة ١٣٠٨ الدارة (?) اتوي ورسا
جاوي سنة ١٨١٩ (?)

(Ing nalika ngadek aken ing dinten Ahad pon tanggal ping: 24 Muharam al-muaşam sanat 1308 addārat (addārah) utawi warsa jawi sanat 1819), artinya: pada waktu itu didirikan pada hari Ahad pon tanggal 24 Muharram tahun 1308 atau tahun Jawi 1819.

Baris 3:

...تغكل فغ :1 نوفيمبر 1885 جعل الله لنا خاتمت
خيرا وختما بالحسن لنا ولجميع المسلمين غفرالله
لنا...الدنيا لجميع

(...tanggal ping: satu Nopember 1885 ja 'alallāhu lanā khātamta khairan wa khatama bil-husnā lanā walijamī'il-muslimīna gafarallāhu lanā...addunyā lijāmī'i) artinya:...bertepatan tanggal 1 Nopember 1885 Allah telah menjadikan bagi kami satu kebaikan atau telah selesainya dengan kebaikan untuk kami dan semua orang muslim, Allah telah mengampuni kami...di dunia untuk semua.

Baris 4:

المسلمين اجمعين دعوهم فيها سبحانك اللهم وتحية
هم فيها سلم واخر دعوهم عن الحمد لله رب العلمين

(al-muslimīna ajma'īna da'wahum fihā subhānaka allahumma watahīyatuhum fihā salām wa akhiru da'wahum 'anil-hamdu lil-lahi rabbil-'ālamīn), artinya: orang-orang muslim diserukan kepada mereka di dalamnya Mahasuci Allah bagi kami...di dalamnya keselamatan dan akhirnya diserukan kepada mereka bahwa sesungguhnya segala puji bagi Allah pemelihara sekalian alam

Prasasti Tarub Tratag Rambat

Prasasti ini dipahat pada sekeping kayu jati. Di tengah-tengah papan terdapat tulisan rangkap (*tulisan musanna*) berbunyi: محمد (Muhammad) dibaca dari kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan. Di bawahnya terdapat tulisan berbunyi:

احد لكي فغ ١١ جمادى الاول سنة ١٢٩٣

(Ahad legi ping 11 Jumādil Awal sanat 1293) artinya: Ahad legi tanggal 11 Jumadil Awal rahun 1293).

Baris 1:

قد بنى هذا المكان الاكرم القوي العز والشرف
ولي اكنجع رهدين مس

(*qad banā hazal-makan al-akramu al-qawi al-‘izzu wasysyarafu waliyul-baladi Kangjeng Rahaden Mas*), artinya: telah dibangun tempat ini oleh yang mulia, yang gagah perkasa, pemimpin (wali) negeri Kangjeng Raden Mas.

Baris 2:

تمعكوع اريا فربا نعرات بوفات الذي ولي الولاية
في بلاد الامان المشهر بدمأ الاعلى في تاريخ دفرغ

(*Tumenggung Arya Purbaningrat bupati allazi waliyal-wilāyati fī bilādil-amān al-masyhur bidemak al-a‘lā fī tārikhi* ⁸د فرغ, artinya: Tumenggung Arya Purbaningrat bupati yang memimpin wilayah di negeri Demak yang aman, masyhur, mulai pada tarikh د فرغ.

Baris 3:

من هرة له العز والشرف سنة مائة هذا الف القاضي الامام الحسن
(*min harrata lahu al-‘izzu wasysyarafu sanat mi’ata hazā alfun al-qādi al-imām al-hasan...*)

⁸Karena *tarikh* berarti tahun, maka 4 huruf sesudahnya adalah angka tahun yang nilainya sebagai berikut: huruf dal (د) bernilai 4, huruf fa (ف) bernilai 80, huruf ra (ر) bernilai 200 dan huruf ghain (غ) bernilai 1000, sehingga kalau dibaca dari belakang akan diperoleh angka 1284 Hijrah (1867 M), Angka tahun seperti ini disebut tahun *abjadallah* (angka tahun menggunakan huruf)



Adapun inskripsi yang terakhir berbunyi:

قد بنى هذا الدرب في يوم الاحد لى خلت سبع وعشرين
من ربيع الثاني فى سنة هجرة مزله العز والشرف ست
وعشرين ومائتين بعد الالف على صاحبه ما فضل الصلوات
واتم التسليما يا مفتاح الابواب افتح التأخر الباب وسلم لمن
دخل هذا الباب ببركة قوله تعالى رب اغفرلى ولوالدي
ولمن دخل بيتي مؤمنا وللمؤمنين والمؤمنات ولا تزدا للظالمين
الا تبارا

(*qad banā hazā al-darrab fī yaumil-ahad legi khalat sab'u wa 'isyrīna min rabī'u sāni fī sanati hijrati mizlaha (mim zai lam ha) al-'izzu wasysyarafu sittun wa 'isyrīna wa mi'atani ba'dal-alifu 'alā sahibhi mā afdālus-salawātu wa atammut-taslīmatu yā miftāhul-abwābi iftahut-ta'khiril-bāb wasallama liman dakhala hazāl-bābu bibarakati qauluhu taā'lā rabbifirli wa liwālidayya wa liman dakhala baitiya mu'minan wa lilmu'mināna wal mu'mināti wala tazidizzālimāna illa tabāra* [S. Nuh/71: 28]) Artinya: Sesungguhnya telah dibangun bangunan ini pada hari ahad legi tanggal 27 Rabi'ul Akhir tahun hijrah **مزله** oleh pemimpin yang perkasa pada tahun 1226 (1811 M) dan para sahabatnya,

salat yang utama dan keutamaan keselamatan hai pembuka pintu, bukalah pintu yang terakhir dan keselamatan kepada siapa saja yang memasuki pintu ini dengan barokah firman Tuhan” Ya Allah ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan kepada siapa saja yang memasuki rumahmu, (masjid) orang-orang yang beriman laki-laki maupun perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan.

Pembahasan

Inskripsi Regiol Masjid 1804 memuat informasi berkenaan dengan pembangunan Regol Masjid oleh Bupati Demak, KRMT Arya Purbaningrat pada tahun 1292 H., kalau dikonversikan ke dalam tahun masehi menjadi 1875 M. Dalam inskripsi ini disebut juga nama Mas Haji Muhammad Khasan Bashri, qadi atau iman Masjid Demak. Nama tokoh ini (Khasan Bashri) disebutkan juga dalam inskripsi Tarub Tratag Rambat).

Inskripsi Tarub Tratag Rambat memuat informasi berkenaan dengan pembangunan Tarub Tratag Rambat oleh KRT. Panji Adiningrat pada hari Ahad pon tanggal 24 Muharram 1308 Hijrah atau Tahun Jawa 1819, bertepatan dengan tanggal 1 Nopember 1885 M.⁹ Insikripsi Tarub Tratag Rambat memuat informasi berkenaan dengan pembangunan Tarub Tratag Rambat oleh bupati Demak Kanjeng Raden Mas Tumenggung Arya Purbaningrat pada tahun 1284 atau 1867 M. Sedangkan inskripsi yang keempat (terakhir) menyebut pembangunan pintu gerbang pada hari Ahad Legi 27 Rabiul Akhir tahun hijrah *mim, zai lam ha* (لمز) 1226 H. atau 1811 M.

Di samping itu prasasti huruf Arab koleksi Museum Masjid Agung Demak menyebut empat nama tokoh yaitu Kanjeng Raden Mas Tumenggung (KRMT) Arya Purbaningrat (Prasasti Regol 1804), Kanjeng Raden Tumenggung Panji Adiningrat (Prasasti Tarub Tratag Rambat), Tumenggung Arya Purbaningrat (Prasasti Tratag Rambat) dan Mas Haji Muhammad Khasan

⁹Ada kesalahan dalam konversi angka tahun, angka 1619 Tahun Jawa (AJ) kalau dikonversikan ke dalam tahun Masehi menjadi 1889 M (AD), bukan 1885 seperti tertera pada prasastinya.

Bashri. KRMT Arya Purbaningrat dan Tumenggung Arya Purbaningrat sesungguhnya tokoh yang sama, yaitu Bupati Demak ke-20, K.P. Aryo Poerboningrat (1864-1881). Sedangkan nama KRT Panji Adiningrat adalah Bupati Demak yang ke-21, K.P. Haryodiningrat/Suryadiningrat (1881-1901). Keempat prasasti ini juga memuat 5 angka tahun Hijrah yaitu angka 1226 H, 1284 H, 1292 H, 1293 H dan 1308 H., dan masing-masing 1 angka tahun Jawa dan tahun Masehi yaitu tahun 1819 J dan 1885 M.

Kemudian ada tiga angka tahun hijrah dalam huruf atau abjad sehingga disebut “tahun abjadalah”. *Pertama* pada prasasti Regol Masjid Tahun 1804 dan prasasti Tarub Trtag Rambat terdapat kalimat berbunyi *fi sanat* بصرغ yang memiliki nilai numerik sebagai berikut: Huruf ba (ب) nilainya 2, huruf sad (ص) nilainya 90, huruf ra (ر) nilainya 200 dan huruf gain (غ) nilainya 1000, sehingga seluruhnya menghasilkan angka 1292 Hijrah, kalau dikonversikan ke dalam tahun masehi menjadi 1875 M. *Kedua*, pada prasasti Tarub Trtag Rambat terdapat kalimat *fi t̄arikhi* دفرغ, dengan angka numerik sebagai berikut. Huruf dal (د) bernilai 4, huruf fa (ف) bernilai 80, huruf ra (ر) bernilai 200, dan huruf *ghain* (غ) bernilai 1000 sehingga seluruhnya menghasilkan angka 1284 Hijrah, kalau dikonversikan ke dalam tahun masehi menjadi 1867 M. *Ketiga* pada prasasti yang keempat terdapat kalimat berbunyi: *fi sanat hijrah* مزله, dengan angka numerik sebagai berikut. Huruf *mim* (م) bernilai 40, huruf *zai* (ز) bernilai 7, huruf *lam* (ل) bernilai 30 dan huruf *ha* (ه) bernilai 5, sehingga seluruhnya menghasilkan angka 82 Hijrah, kalau dikonversikan ke dalam tahun masehi akan menjadi 701 Masehi. Angka tahun ini terlalu tua dan tidak bisa dikaitkan dengan Masjid Agung Demak.

Kalimat “*fi sanat hijrah*” pada inskripsi seharusnya diikuti oleh huruf-huruf yang nilai numeriknya mengacu pada tahun hijrah 1226 karena kalimat tersebut berarti “*pada tahun Hijrah*”. Oleh karena itu, ada kemungkinan telah terjadi kesalahan dalam pemahatan dan penempatannya. Huruf yang keempat (terakhir) seharusnya ditempati oleh huruf *gain* (غ) yang bernilai 1000 bukan huruf *ha* (ه), huruf yang ketiga ditempati huruf *ra* (ر) yang bernilai 200, bukan huruf *lam* (ل), huruf kedua ditempati huruf *kap* (ك) yang bernilai 20, bukan huruf *zai* (ز), sedangkan huruf

yang pertama ditempati huruf *wau* (و) bernilai 6, bukan huruf *mim* (م). Jadi huruf-huruf yang membentuk angka tahun itu seharusnya huruf-huruf *wau*, *kap*, *ra*, dan *gain* (و ك ر غ) sehingga nilai numeriknya akan berjumlah 1226 H (1811 M). Huruf-huruf prasasti dipahat timbul dari permukaan (relief tinggi) meskipun tidak menonjol.

Dari segi kaligrafi, secara keseluruhan jenis tulisan Arab yang dipakai adalah gaya sulus, gaya kaligrafi seperti ini sering digunakan sebagai dekorasi atau ornamen arsitektur, untuk menuliskan kepala (nama) surah pada kitab suci Al-Qur'an, dan inskripsi-inskripsi Arab pada batu nisan kubur yang antara lain ditemukan di pesisir utara pulau Jawa.¹⁰ Gaya sulus dicirikan dengan keindahan huruf-hurufnya yang lentur, memenuhi bidang tulisnya dan dapat ditulis (dipahat) bertumpuk dalam komposisi tertentu atau ditulis terlalu rapat sehingga agak sukar dibaca. Salah satu ciri dari gaya tulisan tsulut ialah pada ujung-ujung huruf yang vertikal (tegak) biasanya terdapat "mata kail". Namun tidak seperti gaya tsulus pada umumnya, yang biasanya dipenuhi dengan hiasan-hiasan kecil yang berfungsi untuk memenuhi bidang tulis (*vaqui vacuum*) dan rasa keindahan, pada inskripsi-inskripsi koleksi Museum Masjid Agung Demak tidak ditemukan hal semacam itu.

Seperti dipaparkan di atas bahwa dari hasil pembacaan inskripsi tidak ditemukan angka tahun 1804, angka tersebut (angka tahun 1804) diperoleh jika angka tahun 1292 Hijrah dikonversikan ke tahun Jawa, jadi angka 1804 mengacu kepada tahun Jawa (1804 A.J).

Penutup

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa isi prasasti koleksi Museum Masjid Agung Demak adalah tentang

¹⁰Periksa, Muhammad Chawari, *Laporan Hasil Penelitian Arkeologi, Penelitian Perkembangan Paleografi Arab Tahap I (23 Nopember-3 Desember 1993), Tahap II (5 s.d . 13 Agustus 1994), Tahap III (29 opember s.d. 8 Desember 1995), Tahap IV (2 s.d. 9 September 1996) dan Tahap V (8 s.d. 17 September 1997)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi Yogyakarta, 1993/1994; 1994/1995; 1995/1996; 1996/1997 dan 1997/1998.

pembangunan regol atau pintu gerbang Masjid Demak oleh Bupati Demak, Kanjeng Raden Mas Tumenggung Arya Prabuningrat, pada tahun 1292 H (1875 M) dan pembangunan Tarub Tratag Rambat pada tahun 1308 H (1819 AJ) yang bertepatan tahun 1889 M. (bukan tahun 1885 M seperti tertera pada prasastinya) oleh Bupati Demak, Kanjeng Raden Tumenggung Panji Adiningrat. Menurut catatan Museum Masjid Agung Demak, kedua bangunan itu (Regol dan Tarub Tratag Rambat) dibongkar pada tahun 1966. Jika benar maka pembongkaran bangunan itu berlangsung pada masa pemerintahan Bupati Demak, Raden Indriyo Yatmo Pranoto (1958-1966) Pertanyaannya adalah kenapa bangunan itu dibongkar belum ada penjelasannya.

Kalau diperhatikan foto Masjid Demak yang dimuat dalam artikel Mas Prijoetomo yang dimuat dalam N.I.O.N. (*Nederlandsch Indie Oud en Nieuw*) tahun 1928/1929 dan foto yang dimuat dalam buku Aboebakar (1955: 164), posisi tratag rambat di depan serambi menghubungkan serambi dengan regol atau pintu gerbang. Posisi regol (pintu gerbang) menonjol keluar dari halaman depan masjid dan terlihat jelas pagar tembok di sebelah kiri regol tidak segaris dengan regol tapi agak mundur ke belakang. Di depan masjid terdapat alun-ulun, belum ada jalan di depan masjid seperti sekarang. (lihat foto hlm. 165). Dengan demikian alasan pembongkaran regol (gapura) itu karena pembuatan jalan di depan masjid.

Seperti dipaparkan di atas bahwa dari hasil pembacaan inskripsi tidak ditemukan angka tahun 1804 dalam prasastinya, angka tersebut (angka tahun 1804) diperoleh jika angka tahun 1292 Hijrah dikonversikan ke tahun Jawa, sehingga angka 1804 mengacu kepada tahun Jawa (1804 A.J). Dengan kata lain angka 1804 yang dikaitkan dengan penamaan Prasasti Regol Masjid tidak pernah disebut dalam prasastinya, sehingga penamaan prasasti tersebut menurut hemat penulis kurang relevan.

Daftar Pustaka

- Abubakar, *Sedjarah Mesdjid dan Amal Ibadah Dalamnya*. Bandjarmasin: Fa. Toko buku “Adil”, 1955.
- Anom, I. Gusti Ngurah, (et.al.), *Laporan Pemugaran Masjid Agung Demak*. Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Masjid Agung Demak Bantuan Presiden 1985-1986.
- Anonim, *Fathurrahman Litholibi ayaatil Qur’an*. Maktabat Dakhlan, Indonesia (tt).
- Anonim, *Djadwal Memindahkan Tahoen Djawa Dan Arab Ketahoen Masehi*. Balai Poestaka-1932-Batavia-Centrum.
- Anonim, *Grebeg Besar Demak*. Kantor Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Demak, 2006.
- Asyarie, Sukmadjaja-Rosy Yusuf, *Indeks Al-Qur’an*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1404 H-1984 M.
- Atmodarminto, R., *Babad Demak Dalam tafsir Sosial politik Keislaman dan Kebangsaan*. Jakarta : Millennium Publisher, 2000.
- Chawari, Muhammad, *Laporan Hasil Penelitian Arkeologi , Penelitian Perkembangan Paleografi Arab Tahap I (23 Nopember-3 Desember 1993), Tahap II (5 s.d . 13 Agustus 1994), Tahap III (29 Nopember s.d. 8 Desember 1995), Tahap IV (2 s.d. 9 September 1996) dan Tahap V (8 s.d. 17 September 1997)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi Yogyakarta ,1993/1994; 1994/1995; 1995/1996; 1996/1997 dan 1997/1998.
- Cowan, David, *An Introduction To Modern Literary Arabic*. Cambridge At The University Press, 1959
- Faraidl, Miftah, *Masjid Bandung*: Penerbit Pustaka, 1405 H – 1984 M.
- Graaf, H.J. de, Th. G. Pigeaud, *Kerajaan-Kerajaan Islam Di Jawa; Peralihan Dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta; PT. Grafiti Pers, 1985.
- Mulyono, Slamet, *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008
- Ngurah Anom, I Gusti dkk., *Laporan Pemugaran Masjid Agung Demak*. Proyek Pemugaran Dan Pemeliharaan Masjid Agung Demak Bantuan Presiden, 1985-1986.
- Olthof, W.L., *Poenika Serat Babad Tanah Djawi Saking Saking Nabi Adam Doemoegi Ing Tahoen 1647*. M. Nijhoff-s’ Gravenhage, 1941.

- Philips C.H. (Edited), *Handboek of Oriental History*. London Offices of The Royal Historical Society 96 Cheyne Walk, SW. 10, 1963.
- Prijohoetomo, MAS, “De Beteekenis van Demak voor den Islam”. *NION.*, 1928/1929 : 261-265.
- Salam, Solichin, *Sekitar Wali Sanga*. Penerbit “Menara Kudus”, (tt).
- Schimmel, Annemarie, *Calligraphy and Islamic Culture*. London: I.B.Tauris & Co Ltd. 1990.
- Soedjana Tirtakoesoema, “De Besaran ter Regentschapshoofplaats Demak”, *Djawa* 1939 : 133-136.
- Syatibi Al-Haqiri, M. (Ed.), *Inskripsi Keagamaan Nusantara*. Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Yasir Tajid S.M., *Metode As-Saff 150 Menit Belajar Membaca Kitab Gundul*. Jakarta: Pustaka Ash Shaff, April 2008.
- Yunus, Muhammad, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, (tt).